BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut **Husein Umar (2005:303**) dalam **Umi Narimawati (2010:29)**, mengemukakan bahwa :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh struktur kepemilikan, keputusan keuangan dan nilai perusahaan pada sub sektor perkebunaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2001-2010,yang berlokasi di Jl. Veteran Bandung-Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Menurut **Umi Narimawati (2008:127)** metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian dari Metode Penelitian menurut **Sugiyono (2010:2)** adalah sebagai berikut :

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan.

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk proses penyusunan karya ilmiah dan sejenisnya dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang akan diperoleh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif* dan *verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti

Pengertian metode deskriftif yang dikemukakan oleh **Sugiyono (2010:147)** adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menjabarkan hasil penelitian lebih luas dan tidak terikat oleh jumlah angka atau bilangan.

Sedangkan menurut **Masyhuri dan M. Zainudin (2009:45)** pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menguji teori dengan pengujian suatu

hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan kondisi kepemilikan manajerial dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2010. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2010.

Untuk terlaksananya penelitian dengan metode diatas, diperlukan data sebagai bahan penyesuaian antara teori dan harapan dengan kenyataan yang ada. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, maka dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Nazir (2003:26) memaparkan bahwa desain penelitian adalah "Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rencana penelitian yang dipakai peneliti sebagai pedoman melakukan proses penelitian. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar

dalam melaksanakan penelitian yang terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Untuk menggambarkan secara keseluruhan alur penelitian ini peneliti membuat suatu desain penelitian. Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2001-2010 khususnya mengenai perkembangan kepemilikan manajerial dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan.
b) Mengumpulkan data-data mengenai perkembangan kepemilikan manajerial, keputusan keuangan dan nilai perusahaan pada subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2001-2010
c) Melakukan studi literatur untuk memperoleh referensi teori-teori mengenai kepemilikan manajerial, keputusan keuangan dan Nilai perusahaan.
d) Membuat hipotesis yang didasarkan pada teori yang dikembangkan.
e) Mengidentifikasi, memberi nama variabel dan membuat definisi operasional dari masing-masing variabel.
f) Menyusun desain penelitian dan melakukan analisis statistik untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis, baik secara manual maupun menggunakan komputer.

g) Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.

h) Menyusun laporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel menurut ***Nur Indriantoro (2002:69)*** sebagai berikut:

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Variabel itu sendiri menurut ***Sugiyono (2008:59***) adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen (X1 dan X2)

Menurut **Sugiyono (2010:39)** variabel independen atau variabel bebas

yaitu :

"variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* (X) adalah kepemilikan manajerial dan Keputusan Keuangan.

b. Variabel Dependen (Y)

Menurut **Sugiyono (2008:59**), variabel dependen adalah:

"Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas." Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* (Y) adalah Nilai Perusahaan.

Sesuai dengan judul yang diambil penulis **"Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Keputusan Keuangan Pada Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2010"** maka variabel penelitian ini terdiri dari : kepemilikan manajerial *(MNGR),* (variabel X_1) dan keputusan keuangan dengan rasio *book to debet equity (BDE/DER),* (variabel X_2). Kedua variabel tersebut adalah variabel bebas (variabel independen) sedangkan variabel terikat atau variabel dependen (variabel Y) adalah Nilai perusahaan dengan rasio *price book value (PBV).*

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Struktur Kepemilikan (variable X1)	Struktur kepemilikan adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, (***Wahidahwati, 2002 dalam Diyah Pujiati 2009***)	• Jumlah saham yang dimiliki dewan komisaris • Total saham perusahaan $MNGR = \frac{jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ dewan\ komisaris}{total\ saham\ Perusahaan}$ ***Diyah Pujiati 2009***	%	Rasio
Keputusan Keuangan (variable X2)	*Book Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas ***(kasmir 2010:112***	• Total Hutang • Total equitas $\mathbf{BDE} = \frac{total\ hutang}{total\ equitas}$ $\mathbf{BDE} = \frac{total\ hutang}{total\ equitas}$ ***kasmir 2010:112***	%	Rasio
Nilai Perusahaan (variable Y)	*Market Value Price Book Value(PBV)* , Rasio ini	• Harga perlembar sahaam • Nilai buku perlembar saham	%	Rasio

	menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (***Irham Fahmi, 2011 :138-139***	$$\text{PBV} = \frac{harga\ pasar\ per\ saham}{nilai\ buku\ per\ saham}$$ $$\text{PBV} = \frac{harga\ pasar\ per\ saham}{nilai\ buku\ per\ saham}$$ **Irham Fahmi, 2011 :138-139**		

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan adalah berupa data sekunder.

Dimana data sekunder adalah: Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, (**Sugiyono 2009:137).**

Data sekunder disajikan antara lain dalam bentuk data-data, tabel-tabel, diagram atau segala informasi yang berasal literatur yang ada hubungannya dengan teori-teori mengenai topik penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, sub sektor perkebunan dari tahun 2001-2010.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. **Populasi**

Adapun Pengertian populasi menurut **Sugiyono (2006:72)** mengemukakan bahwa :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2001-2010 sebanyak 3 perusahaan.

2. Sampel

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. **Sugiyono (2010:81**) memaparkan bahwa, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan oleh penulis sesuai dengan judul adalah *nonprobability sampling.* Adapun pengertian *nonprobability sampling* menurut **Sugiyono (2010:84)** yaitu:

> "*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Jenis *nonprobability sampling* yang akan digunakan oleh penulis adalah *sampling purposive*. Pengertian *sampling purposive* menurut **Sugiyono (2010:85)** yaitu:

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Untuk itu penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan :

a. Data yang diambil merupakan laporan keuangan subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2001-2010. Data yang diambil adalah 10 tahun dari tahun 2001-2010 dikarenakan terjadinya suatu fenomena pada sepuluh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2001-2010.
b. Sampel yang diambil sebanyak sepuluh periode karena sudah dianggap *representatif* (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

Untuk penelitian ini sampel yang digunakan adalah 3 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2001-2010 (data *cross section*) dengan periode laporan keuangan selama sepuluh tahun (data *time series*). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 30 buah panel data.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti terdiri dari berbagai sumber yaitu dilakukan dengan cara :

1. Studi Literatur (*Library Research*)

Menurut **Jonathan Sarwono (2006:26)**, peneliti melakukan apa yang disebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan struktur kepemilikan, keputusan keuangan dan nilai perusahaan. Selain itu, penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori-teori maupun data-data penelitian yang dilakukan yaitu akses website BEI di: http//www.idx.co.id dan lainnya.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan merupakan desain penelitian yang mengkombinasikan antara pencarian literature (*literature studi*), survei berdasarkan pengalaman dan/atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel-variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi permasalahan tertentu **(Jonathan Sarwono, 2006:82)**. Studi lapangan umumnya digunakan sebagai

sarana penelitian lebih lanjut dan mendalam. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini penulis mendapatkan data dari *indonesian capital market directory* (ICMD) terkait dengan laporan keuangan tahunan subsektor perkebunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2010.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Kualitatif (Deskriptif)

Menurut **Sugiyono (2010:14)** analisis kualitatif adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian pertama, kedua dan ketiga yaitu mengetahui perkembangan struktur kepemilikan dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan yang ada pada subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2010. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Ada 2 tujuan dalam analisis deskriptif, yaitu : melakukan eksplorasi mengenai karakteristik data dan meringkas serta mendeskripsikan data **(Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:109)**.

b. Analisis Kuantitatif (Verifikatif)

Menurut **Sugiyono (2010:7)**, analisis kuantitatif adalah analisis

pengolahan data berbentuk angka (*numeric)* dan analisis menggunakan statistik. Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada data laporan keuangan yang terdapat pada subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2001-2010. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut ***Singgih Santoso (2005:393***), dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara Normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (***Singgih Santoso, 2005:322).***

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variable

independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*,

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2005: 351).

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas(***Gujarati, 2005: 362***).

c) Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan,

maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (***Gujarati, 2005: 406).***

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Gujarati, 2005: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4 – d_L (Gujarati, 2005: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan kepemilikan manajerial dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan pada subsektor perkebunan BEI periode 2001-2010. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara *variable independent* (X) dan *variable dependent* (Y) disebut dengan persamaan regresi. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

Keterangan :

Y : nilai perusahaan

α : konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalahY pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1 X_1$, $X_2 X_2$ = 0)

$X_1 X_1$: kepemilikan manajerial

$X_2 X_2$: keputusan keuangan

$b_1 b_1$: koefisien regresi berganda antara variabel bebas $X_1 X_1$ terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas $X_2 X_2$ diangap

konstan

b_2 b_2 : koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X1 diangap konstan.

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X1 dan X2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1, dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Sebelum rumus-rumus diatas digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan perhitungan- perhitungan sebagai berikut :

1. $\overline{Y} = \frac{(\Sigma Y)}{n}$ $\overline{Y} = \frac{(\Sigma Y)}{n}$
2. $\overline{x_1} = \frac{(\Sigma x_1)}{n}$ $\overline{x_1} = \frac{(\Sigma x_1)}{n}$
3. $\overline{x_2} = \frac{(\Sigma x_2)}{n}$ $\overline{x_2} = \frac{(\Sigma x_2)}{n}$
4. $\Sigma x_1^2 = \Sigma x_1^2 - n.x_1^2$ $\Sigma x_1^2 = \Sigma x_1^2 - n.x_1^2$
5. $\Sigma x_2^2 = \Sigma x_2^2 - n.x_2^2$ $\Sigma x_2^2 = \Sigma x_2^2 - n.x_2^2$
6. $\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - n.\overline{X_1}\overline{Y}$ $\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - n.\overline{X_1 Y}$
7. $\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - n.\overline{X_2}\overline{Y}$ $\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - n.\overline{X_2 Y}$
8. $\Sigma x_1 x_2 = \Sigma x_1 x_2 - n.\overline{X_1 X_2}$ $\Sigma x_1 x_2 = \Sigma x_1 x_2 - n.\overline{X_1 X_2}$

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata

lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel $X_1 X_1$ dan Y, variabel $X_2 X_2$ dan Y, $X_1 X_1$ dan $X_2 X_2$ sebagai berikut:

a. Menghitung koefisien korelasi antara kepemilikan majerial (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y), menggunakan rumus:

b. Menghitung koefisien korelasi antara keputusan keuanga (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y), menggunakan rumus :

Setelah koefisien korelasi antar-variabel diketahui, selanjutnya dapat diperoleh nilai korelasi parsial. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar struktur kepemilikan ($X_1 X_1$) terhadap nilai perusahaan (Y), apabila $X_2 X_2$ dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Koefisien korelasi parsial antar keputusan keuangan ($X_2 X_2$) nilai perusahaan (Y), apabila $X_1 X_1$ dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

b. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antara struktur kepemilikan (X_1) dan

keputusan keuangan (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Besarnya Koefisien Korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negative
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai kefisien korelasi

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variable kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X niali maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variable X dan Variable Y dan hubungan searah. Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebangai berikut:

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.2

Interperstasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan

0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2008: 184)

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan majerial dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan kepemilikan majerial dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahan).

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan yang erat atau berpengaruh antara variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Untuk selanjutnya langkah – langkah pengujian sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji F dengan formula sebagai berikut :

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini,
dan Linna Ismawati (2010:51)

Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan

membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA). Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara simultan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis statistik :

H_0 : $ß_1$, $\beta_2 = 0$ artinya, kepemilikan majerial dan keputusan keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_1 : $ß_1$, $\beta_2 \neq 0$ artinya, kepemilikan majerial dan keputusan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah :

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifiansi 5%.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan.

b) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

a. Pengaruh kepemilikan majerial terhadap nilai perusahaan.

   H_0 : $ß_1 \geq 0$ artinya, kepemilikan majerial tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan.

   H_1 : $ß_1 < 0$ artinya, kepemilikan majerial memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan.

   H_0 : $ß_2 \leq 0$ artinya, keputusan keuangan tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan.

   H_1 : $ß_2 > 0$ artinya, keputusan keuangan memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis di atas dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 (α = 5%).

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

- Tolak H_0 H_0 jika F_{hitung} F_{hitung} > F_{tabel} F_{tabel} pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak H_0 H_0 jika F_{hitung} F_{hitung} < F_{tabel} F_{tabel} pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak H_0 H_0 jika nilai F-sign < α),05.

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H0 :



Sumber: Sugiyono dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan linna Ismawati (2010:54)

Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

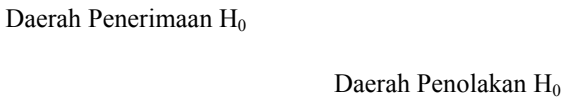
Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima

artinya antara variabel X dan variabel Y dan variabel Z ada pengaruhnya.

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Ydan variabel Z tidak ada pengaruhnya.
- t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1). Berikut merupakan gambar daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara parsial :

a. Pengaruh kepemilikan majerial terhadap nilai perusahaan.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial

b. Pengaruh keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan.

Daerah Penerimaan H_0

Daerah Penolakan H_0

Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, struktur kepemilikandan keputusan keuangan berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap nilai perusahaan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.